

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Berkaitan dengan pentingnya peranan keterampilan menulis dalam menentukan kemampuan berbahasa, Rofi'uddin (1999:37) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang bersifat strategis. Kemampuan tersebut terfokus kepada kemampuan baca-tulis yang merupakan kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. Artinya bahwa melalui pengajaran baca-tulis yang baik. Maka dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis-kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga perkembangan afektif anak dapat dioptimalkan.

Kenyataannya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi, faktanya para siswa di sekolah dasar masih banyak menghadapi kendala serta kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran mengarang. Kendala maupun kesulitan yang sering muncul dalam pembelajaran mengarang terletak pada kesalahan struktur kalimat, ketidaksesuaian antara judul dengan tema, ketidakjelasan alur cerita dan perwatakan tokoh yang tidak sesuai, ketidakkoherensian paragraf, penggunaan tanda baca, serta memerlukan waktu penulisan yang sangat lama dalam pembuatan karangan. mampu membuat sebuah karangan, siswa harus terlebih dahulu memiliki kemampuan dasar menulis yang baik. Demikian jika siswa telah memiliki kemampuan dasar-dasar tersebut. Maka, keterampilan dan pemahaman siswa dengan sendirinya akan terlatih secara bertahap dan terarah.

Kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa tersebut merupakan contoh kurangnya pembinaan guru dalam menerapkan metode menulis karangan dan cara-cara membuat karangan yang baik dan benar. Seorang guru masih banyak yang mengajarkan mengarang menggunakan teknik tradisional, setelah proses pembelajaran mengarang selesai, guru tidak melakukan proses evaluasi terhadap hasil tulisan siswa. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa untuk dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan pada hasil tulisannya. Disamping itu, siswa SD Negeri Neglasari Juga dalam praktik pembuatan karangan narasi ini, masih banyak terdapat permasalahan yang mendasar dari pembuatan sebuah karangan narasi, yaitu siswa SD Negeri Neglasari belum mampu memahami isi dari sebuah karangan yang utuh dan maksud dari sebuah pembuatan karangan narasi.

Untuk dapat membenahi keterampilan tersebut agar menulis siswa lebih meningkat tentu saja banyak hal yang perlu dilatihkan kembali pada siswa diantaranya yaitu penggunaan teknik permainan bahasa “mengarang gotongroyong” kepada siswa, agar kemampuan serta minat untuk menulis karangan narasi siswa SD Negeri Neglasari dapat meningkat. Teknik mengarang gotongroyong ini diharapkan dalam proses pembelajaran pembuatan karangan narasi akan lebih menarik perhatian siswa dalam menumbuhkan minat mengarangnya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa peneliti mencoba menggunakan teknik permainan bahasa “mengarang gotongroyong”. (Seto, 2004) mengungkapkan bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi sebagai alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Dengan demikian, bermain berkembang bukan hanya menjadi sarana yang dapat dinikmati dan menyenangkan saja tetapi juga bersifat mendidik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti beranggapan bahwa keterampilan siswa dalam menulis dasar karangan perlu ditingkatkan lagi serta dilatih terus-menerus dengan intensif. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan mencoba menerapkan sebuah konsep pembelajaran dasar menulis karangan narasimelalui judul penelitian :

Penggunaan Teknik Mengarang Gotongroyong untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.

Realisasi dari penerapan judul ini ialah peneliti mencoba untuk memperkenalkan contoh menulis karangan dengan penggunaan teknik mengarang gotongroyong agar pembelajaran mengarang lebih menarik dan mengasikkan bagi anak dan tidak menimbulkan rasa kejenuhan maupun untuk mengurangi kesulitan dalam menemukan kata-kata atau kalimat dalam membuat karangan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa, yaitu: Siswa merasa sulit dalam menentukan tema karangan, siswa kesulitan dalam pemilihan kata-kata karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak, siswa merasa sulit dalam menulis karangan narasi karena belum memahami isi atau tujuan dari karangan narasi itu sendiri, penggunaan kata sambung yang diulang-ulang, kurangnya keselarasan dan keterpaduan antara kalimat, penggunaan tanda baca yang masih tidak beraturan atau ketepatan penggunaan tanda baca dalam sebuah karangan sehingga kerapihan karangan yang mereka buat tergolong rendah, siswa sulit menentukan alur cerita sehingga cerita tidak beraturan atau tidak nyambung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan teknik mengarang gotongroyong dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Neglasari?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan teknik mengarang gotongroyong di kelas IV SD Negeri Neglasari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan teknik mengarang gotongroyong di kelas IV SD Negeri Neglasari;
2. Menganalisis hasil belajar siswa dalam menulis karangan melalui teknik mengarang gotongroyong

D. Manfaat Penelitian

Bagi siswa

1. Memberikan inovasi pembelajaran dalam menulis karangan narasi dengan teknik permainan bahasa “mengarang gotongroyong” sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas mengarang dengan baik.
2. Memberikan keterampilan menulis untuk dapat mengurangi kesalahan maupun kendala dalam menulis karangan narasi.
3. Memberikan pembelajaran yang menarik dan melatih kekompakan kerjasama tim yang baik.

Bagi guru

1. Dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam merencanakan pembelajaran menulis.
2. Menemukan cara membuat karangan narasi yang baik dan benar dengan penggunaan teknik mengarang gotongroyong, agar keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dapat meningkat.

Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajaran baru dalam menulis karangan narasi dengan teknik mengarang gotongroyong.

2. Memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai acuan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

E. Definisi Operasional

Judul yang peneliti ajukan dari penelitian ini ialah *Penggunaan Teknik Mengarang Gotongroyong untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Neglasari Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

Berikut definisi oprasional masing-masing variable ialah sebagai berikut:

1. Teknik adalah kegiatan nyata yang dilakukan guru di dalam kelas
2. Mengarang gotongroyong merupakan salah satu permainan bahasa untuk melatih keterampilan menulis (menyusun gagasan) dan membuat kalimat yang dilakukan secara gotongroyong. Permainan gotongroyong ini dituntut kerjasama tim yang baik dalam membuat karangan yang utuh.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), (kamus besar Bahasa Indonesia)
4. Keterampilan menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, pengindraan dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik atau bentuk tulisan untuk tujuan komunikasi
5. Karangan narasi (Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari bahasa inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menurut Suparno (2006 : 4.31)
6. PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. (suharsimi dkk,2008)